

# PEMARKAH KALIMAT EMOSIONAL DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM*

Riri Ramadhani<sup>1</sup>, Iman Laili<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Bung Hatta

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta  
E-mail : [ririramadhani0101@gmail.com](mailto:riramadhani0101@gmail.com), [iman.laili@bunghatta.ac.id](mailto:iman.laili@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan apa yang mereka rasa dan apa yang mereka pikirkan, termasuk berkomunikasi di internet. Di antara fasilitas untuk berkomunikasi di internet tersebut adalah media sosial *Facebook*, *Twitter*, dan *Instagram*. Di dalam tulisan ini yang akan menjadi pokok pembahasan adalah bagaimana bentuk pemarkah kalimat emosional di media sosial *Instagram*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kalimat emosional di media sosial *Instagram*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa data tulis, Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Selanjutnya, untuk menganalisis data digunakan metode agih dengan teknik lesap. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan delapan kalimat emosional di media sosial *Instagram*. Kalimat emosional tersebut adalah (1) kalimat emosional marah, (2) kalimat emosional sedih, (3) kalimat emosional takut, (4) kalimat emosional nikmat, (5) kalimat emosional cinta, (6) kalimat emosional terkejut, (7) kalimat emosional jengkel, dan (8) kalimat emosional malu.

**Kata Kunci:** Kalimat emosional, media sosial, dan *Instgram*

## PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan teknologi, komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai media, salah satunya melalui internet. Di antara fasilitas untuk berkomunikasi di internet tersebut adalah media sosial *Facebook*, *Twitter*, dan *Instagram*. Di dalam tulisan ini yang akan menjadi pokok pembahasan adalah media sosial *Instagram*.

*Instagram* adalah sebuah akun yang digunakan untuk berbagi informasi mengenai gambar maupun video dan kemudian gambar atau video yang diunggah tersebut dapat diberi penjelasan dan dikomentari oleh sesama penggunaanya. Penjelasan atau komentar yang terdapat pada sebuah unggahan diungkap dengan berbagai jenis kalimat dan disertai dengan penandanya

masing-masing. Kalimat sangat berperan penting dalam sebuah komunikasi karena kalimat harus mampu menyampaikan informasi, menanyakan sesuatu, atau bahkan mengekspresikan emosi manusia.

Perasaan emosional mencakupi berbagai macam rasa. Makin hebat emosi seseorang makin sukar seseorang untuk mengungkapkan bagaimana cara mengungkapkan emosi itu sendiri. Menurut Goleman (1995:62) bentuk-bentuk emosi meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu. Sehubungan dengan emosi ini, yang akan menjadi fokus kajian di dalam tulisan ini adalah pemarkah kalimat emosional yang dipergunakan di akun *Instagram*. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan contoh berikut.



gunturalamsyah\_ Si anjing , gampar dulu tu mukanya .



7 hari Balas

(1) *Si anjing*, gampar dulu tu mukanya.

Data (1) merupakan komentar yang ditulis oleh akun @gunturalamsyah untuk mengomentari unggahan akun *viralbanget.tv*. Komentar yang diungkapkan oleh akun tersebut terkait dengan munculnya berita kasus pencurian yang dilakukan seorang pemuda. Data tersebut terdiri atas dua klausa: *Si anjing*, dan *gampar dulu tuh mukanya*. Data (1) termasuk kalimat emosional marah brutal dengan menyebut nama binatang yang ditandai dengan satuan lingual *si anjing* pada klausa pertama. Satuan lingual *si anjing* berkategori frasa yang menyatakan sejenis hewan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini mendeskripsikan pemarkah kalimat emosional di media sosial *Instagram* untuk menambah wawasan pembaca mengenai pemarkah kalimat emosional yang ada di media sosial *Instagram*.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa data tulis yang diperoleh dari hasil *screenshot* unggahan akun-akun yang mendapat komentar dari pengguna jejaring sosial yang terdapat pada media sosial *Instagram*. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Selanjutnya, untuk menganalisis data digunakan metode agih dengan teknik lesap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan delapan kalimat emosional di media sosial *Instagram*. Kalimat

emosional tersebut adalah (1) kalimat emosional marah (marah brutal, benci, tersinggung, dan marah besar) dengan penanda satuan lingual *si anjing* (berkategori frasa), satuan lingual *kurang ajar* (berkategori ajektiva), satuan lingual *biadab* (berkategori ajektiva), satuan lingual *setan biadab* (berkategori frasa nominal), satuan lingual *serakah* (berkategori ajektiva), *gak tanggung jawab* (berkategori frasa verbal), *ga tau diri* (berkategori frasa verbal), dan satuan lingual *bangsat banget* (berkategori frasa ajektival); (2) kalimat emosional dengan penanda satuan lingual *menangis* (berkategori verba), satuan lingual *sedih* (berkategori ajektiva), satuan lingual *menyedihkan* (berkategori verba), satuan lingual *putus asa* (berkategori verba), satuan lingual *kasihan* (berkategori nomina); (3) kalimat emosional takut dengan penanda satuan lingual *ngeri* (berkategori ajektiva), satuan lingual *takut* (berkategori ajektiva), satuan lingual *serem* (berkategori ajektiva), dan satuan lingual *khawatir* (berkategori ajektiva); (4) kalimat emosional nikmat dengan penanda satuan lingual *bahagia* (berkategori ajektiva), satuan lingual *senang* (berkategori ajektiva), satuan lingual *bangga* (berkategori ajektiva); (5) kalimat emosional cinta dengan penanda satuan lingual *cinta* (berkategori ajektiva), satuan lingual *sayangi* (berkategori verba); (6) kalimat emosional terkejut dengan penanda satuan lingual *kaget* (berkategori ajektiva), satuan lingual *terpana* (berkategori ajektiva); (7) kalimat emosional jengkel dengan penandan satuan lingual *kesal* (berkategori ajektiva), satuan lingual *jijik* (berkategori ajektiva), satuan lingual *gedeg* (berkategori ajektiva); (8) kalimat emosional malu dengan penanda satuan lingual *aib* (berkategori ajektiva), satuan lingual *malu* (berkategori ajektiva), satuan lingual *menyesal* (berkategori verba), satuan lingual *hina* (berkategori ajektiva).

Untuk lebih jelasnya, perhatikan ssalah satu data berikut.



(2) Saya *menangis* lihat video ini, seketika mengenang semua perbuatan yang telah dilakukan.

Data (2) merupakan komentar yang ditulis akun @ahmdrysf1708 untuk mengomentari unggahan akun *infoinmotivasi*. Komentar tersebut muncul karena ada sebuah berita yang dianggap menyedihkan oleh akun @ahmdrysf17. Data tersebut terdiri dari dua klausa: *Saya menangis lihat video ini* dan *seketika mengenang semua perbuatan yang telah dilakukan*. Data (2) termasuk kalimat emosional sedih pilu karena terharu melihat suatu kejadian. Kalimat emosional sedih tersebut ditandai dengan satuan lingual *menangis* pada klausa pertama. Satuan lingual *menangis* berkategori verba yang menyatakan sebuah ungkapan untuk perasaan haru.

Satuan lingual *menangis* pada data (2) dapat dilesapkan. Pelepasan satuan lingual tersebut menyebabkan data (2) menjadi data (2a) berikut.

(2a) Saya lihat video ini, seketika mengenang semua perbuatan yang telah dilakukan.

Meskipun satuan lingual *menangis* dilesapkan pada klausa pertama data (2a), data tersebut tetap gramatikal. Akan tetapi, data (2a) tersebut tidak lagi berupa kalimat emosional sedih. Data (2a) berubah menjadi kalimat berita. Hal ini memperlihatkan bahwa satuan lingual *menangis* pada data (2) memiliki kadar

keintian yang tinggi untuk menyatakan emosi sedih.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan delapan kalimat emosional di media sosial *Instagram*, yaitu (1) kalimat emosional marah berupa marah brutal yang ditandai dengan satuan lingual *anjing*, marah benci yang ditandai dengan satuan lingual *kurang ajar*, marah besar yang ditandai dengan satuan lingual *setan biadab*, dan marah tersinggung yang ditandai dengan satuan lingual *serakah*; (2) kalimat emosional sedih dengan salah satu penandanya satuan lingual *menangis*; (3) kalimat emosional takut dengan salah satu penandanya satuan lingual *serem*; (4) kalimat emosional nikmat dengan salah satu penandanya satuan lingual *bangga*; (5) kalimat emosional cinta dengan salah satu penandanya satuan lingual *sayangi*; (6) kalimat emosional terkejut dengan salah satu penandanya satuan lingual *kaget*; (7) kalimat emosional jengkel dengan salah satu penandanya satuan lingual *gedeg*; (8) kalimat emosional malu dengan salah satu penandanya dengan satuan lingual *aib*.

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap semoga penelitian ini dapat dilanjutkan dari segi aspek yang berbeda. Penulis menyarankan agar penulis lain dapat meneliti kalimat emosional dengan versi yang berbeda agar penelitian kalimat emosional dapat bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- [1] Ali, Mohammad, Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- [3] Goleman, Daniel. 1995. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- [4] Felicia. 2001. *Peranan dan Fungsi Bahasa* . Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Sudaryanto, 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta. Sanata Dharma University Press.

#### **JURNAL**

Adinda, Sakinah, Edriana Pangestuti. 2019. Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Berkunjung Followers Ke Suatu Destinasi. *Administrasi Bisnis*, 72(1), 1-8.

#### **SKRIPSI**

Perkasa, Sandy Dewa. 2020. *Kalimat Emosional Marah di Kanagarian IV Koto Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dhamasraya*. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.

Novianti, Mira. 2014. *Analisis Kalimat Emosional Marah di Kanagarian Lubuk Basung Kecamatan Sangkir Kabupaten Agam*. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta